BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kemajuan organisasi. Semakin baik kualitas sumber daya manusia saat ini, semakin mudah bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak signifikan terhadap perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bidang yang bertujuan untuk membekali dan menciptakan manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik untuk menghadapi persaingan yang selalu berubah.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional RI, Bab 1 Ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kerohanian, kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diinginkan dirinya, masyarakat, dan orang lain dibutuhkan bangsa dan masyarakat.

Dalam sebuah lembaga Pendidikan, guru memegang peranan kunci yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 “Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran sesuai prinsip profesionalisme”.

Dalam segi agama, wajib bagi seorang mukmin untuk mencari informasi. Setiap orang memiliki kewajiban untuk menuntut informasi. Setiap orang memiliki kewajiban untuk mencari informasi tanpa memandang jenis kelamin, laki-laki atau perempuan. Bahkan tautan dari buaian ke kuburan. Hal ini sesuai dengan hadist-hadist berikut yang memuat kewajiban menuntut ilmu kata Rasulullah SAW bersabda :

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Yang artinya : *“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”* (HR. Ibnu Majah no. 224)

Lantaran Allah memuliakan orang-orang yang mencari ilmu. Apalagi bagi seorang pengajar yang mengajar sains. Ada sebuah hadist yang mengajarkan anda buat menghormati pengajar anda untuk mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman. Kata Rasulullah SAW

bersabda:

الطَّبْرَانِيُّ رَوَاهُ (لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْمُوا تَعَلَّمُوا وَغَلِمُوا تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

Yang artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani)

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena guru terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pengajaran harus terus dilakukan agar efektif dan efisien tercapainya pelatihan yang dibutuhkan selama ini. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penyelenggara pendidikan harus mampu memberdayakan seluruh elemen masyarakat melalui peran penyelenggara dan pemantau mutu pendidikan.

Guru mempunyai tugas untuk melakukan pekerjaan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada sekolah dan seluruh warga sekolah. Untuk mencapai hasil pedagogik yang diharapkan, kinerja guru harus terus ditingkatkan, dan hal ini dapat terwujud jika guru memiliki kualifikasi dan kemampuan untuk membimbing semua pemangku kepentingan di sekolah, terutama guru, untuk meningkatkan efisiensinya. Kinerja seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas perilaku berorientasi tugas dan pekerjaan. Demikian juga dengan

kinerja guru tercermin dari kemampuannya memenuhi kebutuhan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang mengandalkan sekolah dan guru untuk mengajar siswanya.

Kegiatan mengajar pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik di suatu lembaga pendidikan. Efektivitas seorang guru juga dapat tercermin dari tugas kesehariannya dalam peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran di kelas, dimana efektivitas guru dapat dilihat dari tindakannya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar berdasarkan moralitas dan pembelajaran dapat berjalan. sikap profesional guru. Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta membentuk kedisiplinan siswa dan guru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru, salah satunya adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah mengangkat citra sekolah yang dipimpinnya. Dalam memimpin organisasi kepala madrasah harus mampu membimbing guru dan siswa serta mendukung penuh terwujudnya visi dan misi madrasah.

Seorang kepala madrasah tidak hanya menjadi panutan bagi guru dan pekerja, tetapi seorang kepala madrasah yang baik mengajarkan dan menerapkan standar manusia kepada guru dan pekerja, membangun semangat spiritualisme di dalamnya. Hal baik yang terjadi

ketika anda mampu mempraktikkan spiritualisme dalam diri anda adalah disegarkan secara mental dan spiritual dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada etika kepercayaan dan baki kemanusiaan. Dengan kata lain, Allah adalah Pembimbing Agung dan Mulia yang dapat dengan bijaksana menggerakkan hati nurani setiap orang. Oleh karena itu, pemimpin tahu bagaimana memimpin dirinya dan bawahannya, mengacu pada nilai-nilai spiritual dan agama yang diyakini. Salah satunya tampaknya berlaku untuk MAN di Kabupaten Sleman, di mana pimpinan madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab berdasarkan aturan dan keputusan yang berkaitan dengan fungsi pokok madrasah.

Selain itu, kepemimpinan spiritual di MAN sangat patut diteladani dan patut ditiru para guru. Pemimpin dapat menggunakan isyarat halus untuk mendorong guru dan staf agar berperilaku, bertanggung jawab, dan merasa rendah hati.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas guru merupakan lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan salah satu motor penggerak untuk meningkatkan kinerja guru. Lingkungan kerja di sekitar MAN memiliki dampak yang kuat terhadap efektivitas guru. Menyediakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dan staf

serta mendukung sarana dan prasarana tempat kerja yang memadai merupakan hal yang positif bagi guru dalam hal peningkatan efisiensi. Ada juga budaya di lingkungan kerja yang menciptakan identitas atau karakteristik yang jelas yang kemudian menciptakan budaya organisasi yang berbeda dari sekolah lain. Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas guru adalah budaya organisasi. Sulit untuk mencapai tujuan sekolah sulit jika organisasi tidak memiliki landasan budaya yang kuat. Budaya organisasi MAN merupakan identitas yang terkait dengan organisasi selanjutnya

Budaya organisasi yang ada di MAN penting untuk mendukung keberhasilan tata tertib sekolah yang diterapkan oleh guru dan siswa di sekolah, dan tujuan dari tata tertib yang dilaksanakan adalah untuk menciptakan pembelajaran siswa yang berkualitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga lebih baik bagi masyarakat.

Kinerja guru juga sangat berpengaruh di beberapa MAN di Kabupaten Sleman. Beberapa di antara MAN yang diminati oleh para orang tua murid yang paling banyak peminatnya yaitu MAN 1 dan MAN 3 Sleman, karena memiliki populasi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil rekomendasi dari beberapa guru dan sebagai salah satu alumni di MAN tersebut yang merupakan sekolah yang cukup populer di Kabupaten Sleman. Peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja guru di Man 1 dan 3 Sleman, dan apakah dipengaruhi oleh

kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja dan budaya organisasi.

Maka dari itu peneliti memilih penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Spiritual, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Dan 3 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan spiritual berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman?
4. Apakah kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif kepemimpinan spiritual terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman.

2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja, dan budaya organisasi kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman serta dapat juga dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang akan digali secara teoritis dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi yang ingin mempelajari pengaruh kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman.

a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu penulis tentang

pengaruh pengaruh kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja, dan budaya organisasi kinerja guru MAN 1 dan 3 Sleman dan penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

b. Manfaat bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 3 Sleman

Manfaat bagi MAN 1 dan 3 Sleman adalah untuk bahan pendidikan dan masukan untuk sekolah dalam mempertimbangkan kinerja guru yang bekerja dan menentukan praktik yang tepat untuk mencapai MAN 1 dan 3 Sleman.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan spiritual, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 3 Sleman.